

ABSTRAK

Zakat di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar, termasuk juga Kabupaten Semarang. Namun, realisasi pengumpulan zakat di Indonesia khususnya di Kabupaten Semarang cenderung cukup rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh penghimpunan zakat oleh lembaga pengelola zakat di Kabupaten Semarang yang belum optimal. Penelitian ini bertujuan mengungkap penerapan *Good Amil Governance* sebagai upaya penghimpunan zakat yang efektif, dengan studi kasus pengelolaan zakat oleh BAZNAS Kabupaten Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data primer diperoleh melalui wawancara semi – terstruktur dengan lima informan dari pengurus BAZNAS Kabupaten Semarang, muzakki, pihak pemerintah daerah, serta akademisi. Selain itu, data primer diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi BAZNAS Kabupaten Semarang. Teknik analisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji validitas data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber guna memastikan kedalaman dan keakuratan hasil penelitian. Selain itu, NVIVO 12 digunakan dalam proses pengolahan data yang di peroleh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dari prinsip – prinsip dari *Good Amil Governance* seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan *Fairness* telah dilaksanakan pada Baznas Kabupaten Semarang. Namun dalam pelaksanaannya masih belum optimal, sehingga penghimpunan zakat di BAZNAS Kabupaten Semarang tidak efektif. Untuk mencapai tingkat efektif dan optimal dalam melakukan pengelolaan zakat melalui prinsip – prinsip yang ada di *Good Amil Governance*, perlu adanya kolaborasi positif dari berbagai pihak, baik dari lembaga pengelola zakat, pemerintah, akademisi dan masyarakat agar pengelolaan zakat tersebut dapat efektif dan sesuai dengan prinsip – prinsip yang ada pada *Good Amil Governance*.

Kata Kunci: *Good Amil Governance*, Penghimpunan Zakat, Lembaga Zakat, BAZNAS